

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sugiyono (2010. Hlm. 8) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitian ini dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting). Merujuk dari pendapat tersebut penelitian kualitatif dari penelitian ini penulis akan meneliti Peran Orang Tua dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Anak dari Media Sosial Instagram. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti mengamati orang tua dan juga anaknya dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, lalu peneliti terlibat dalam kehidupan sehari – hari.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution (1996. Hlm. 9) bahwa penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi sebagaimana adanya, serta tanpa dipengaruhi dengan sengaja. Peneliti yang berada dilapangan berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang di selidikinya. Maka dari itu agar penelitian dapat tercapai apabila menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data berupa kata-kata serta lisan dari orang yang di amati dengan cara mendeskripsikan individual atau kelompok yang di teliti, dan metode deskriptif yaitu penelitian yang memiliki tujuan pada penelaahan masalah yang ada di masa sekarang. Dengan begitu peneliti dapat menggali informasi secara mendalam ketika peneliti dapat terlibat langsung dengan subjek penelitian, sehingga dengan begitu peneliti dapat mengamati secara lebih fokus serta dapat melakukan pencatatan perilaku subjek penelitian secara natural tanpa rekayasa.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan merupakan subjek penelitian atau dapat dikatakan pihak – pihak yang menjadi informan atau narasumber untuk mendapatkan informasi yang akurat yang dipilih berdasarkan kepentingan penelitian. Maka dari itu agar penelitian ini dapat bervariasi, maka pemilihan subjek yang di dalamnya terdapat

5 orang tua, 5 siswa SMP Negeri 1 Cianjur, dan juga 1 guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMP Negeri 1 Cianjur.

Beragamnya dari berbagai subjek dalam penelitian yang telah ditentukan oleh adanya pertimbangan perolehan informasi. Penentuan subjek dapat dianggap telah memadai apabila sudah sampai pada titik jenuh dimana data atau informasi yang diperoleh memiliki kesamaan setelah dilakukan penelitian terhadap beberapa informan.

3.2.2 Tempat Penelitian

Dari fenomena – fenomena yang terjadi di SMP Negeri 1 Cianjur yang berlokasi di Jl. Siliwangi No. 94, Kelurahan Pamoyanan, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur. Sekolah ini dipilih, karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah terfavorit. Ketika awal peneliti melakukan observasi, maka dari itu peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai faktor – faktor yang melatarbelakangi anak melakukan perilaku menyimpang akibat penggunaan media sosial Instagram serta bagaimana peran orangtua dalam mengatasi perilaku menyimpang yang bersumber dari media sosial Instagram tersebut. Beberapa narasumber dipilih secara acak.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti; angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif dengan adanya peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam penelitian. Kehadirannya di lapangan peneliti harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif (Murni, 2017).

Nasution menyatakan bahwa peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Sugiyono, 2017) :

- 1) Peneliti sebagai alat peka dan bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
- 2) Penelitian sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- 3) Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
- 4) Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
- 5) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
- 6) Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan dan pelakan

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu suatu langkah yang utama didalam penelitian, dengan tujuan utama dari penelitian adalah bisa mendapatkan data. Dengan mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti akan mendapatkan standar yang diterapkan (Bungin, 2014) Jadi, dalam teknik pengumpulan data merupakan suatu hal dianggap penting dalam penelitian agar mendapatkan data yang sesuai dengan kondisi alamiah objek dan juga subyek penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

- 1) Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap

penelitian yang dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif peneliti harus memahami terlebih dahulu variasi pengamatan dan peran-peran yang dilakukan peneliti.

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya. Maka dari itu, observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata dibantu dengan panca indera lainnya (Bungin, 2007) Jadi, observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengamati bagaimana tingkah laku sehari-hari anak di dalam keluarganya dan juga mengamati bagaimana orang tua mendidik atau menerapkan kebiasaan – kebiasaan oleh orang tua terhadap anaknya.

Peneliti sudah melakukan observasi awal yang bertempat di SMP Negeri 1 Cianjur, dimana ketika peneliti mengunjungi ke sekolah tersebut sudah melihat adanya beberapa siswa yang terlihat melakukan perilaku menyimpang seperti dari gaya berbicara, gaya berpakaian, dan juga perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat. Peneliti juga sedikit berbincang-bincang dengan guru yang ada di sekolah tersebut, guru tersebut menyebutkan bahwa memang ada siswa yang berperilaku menyimpang tapi hanya beberapa saja, yang melatar belakanginya anak tersebut melakukan perilaku menyimpang adalah faktor keluarga dan juga adanya penyalahgunaan media sosial, dimana anak tersebut mencontoh perilaku-perilaku yang tidak baik yang dilakukan dan di pertontonkan oleh selebgram yang ia sukai tersebut.

2) Wawancara

Wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif karena dapat mengungkap informasi lintas waktu, yaitu berkaitan dengan dengan masa lampau masa sekarang, dan masa yang akan datang. Dan data yang dihasilkan dari wawancara bersifat terbuka, menyeluruh, dan tidak terbatas, sehingga mampu membentuk informasi yang utuh dan menyeluruh dalam mengungkap penelitian kualitatif.

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan yang bertujuan untuk penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana peneliti terlibat dalam kehidupan keseharian informannya (Bungin, 2010)

Jadi, wawancara merupakan percakapan antara peneliti dan informan dalam tujuannya untuk mendapatkan informasi sedalam-dalamnya dan sebanyak-banyaknya yang diinginkan peneliti. Setelah melakukan perizinan kepada pihak SMP Negeri 1 Cianjur, peneliti melakukan wawancara terhadap informan pokok, yaitu anak lalu orangtua. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada pihak sekolah lebih tepatnya kepada guru Bimbingan dan Konseling.

3) Studi Dokumentasi

Dokumen dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, gambar, dari obyek yang diteliti. Studi dokumentasi yaitu pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk tulisan, gambar, dan karya (Sugiyono, 2012)

Jadi, untuk mendapatkan data yang relevan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti maka peneliti juga menggunakan studi dokumentasi untuk teknik pengumpulan data agar mendapatkan data yang dibutuhkan.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Data *Reduction* (Reduksi Data)

Sugiyono (2016, hlm. 92) Semakin lama peneliti melakukan penelitian dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan juga rumit. Dengan begitu, semakin banyak data yang di dapat maka peneliti harus dapat merangkum dan memilih hal-hal pokok, yaitu dengan cara mereduksi data.

Mereduksi data sendiri berarti merangkum, dapat dikatakan juga memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal penting, dicari tema serta polanya.

Reduksi data digunakan dalam penelitian ini akan peneliti fokuskan pada perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak SMP Negeri dari media sosial Instagram. Cara orang tua dalam mengatasi anaknya yang telah melakukan perilaku menyimpang dari media sosial Instagram.

3.4.2 Data Display (Penyajian Data)

Tahap selanjutnya setelah data di reduksi adalah peneliti melakukan display data atau penyajian data. Dengan penyajian data, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga data dapat mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks naratif, namun tidak juga di pungkuri akan ditambahkan dalam bentuk table untuk memudahkan dan lebih dipahami.

3.4.3 Conclusion Drawing Verification (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Sugiyono (2016, hlm. 99) mengemukakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah suatu temuan baru yang memang sebelumnya belum ada, permasalahan yang baru juga akan muncul setelah melalui tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Setelah peneliti melakukan dua tahap yaitu mereduksi dan menyajikan data maka tahapan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan, tetapi kesimpulan yang dapat diambil adalah kesimpulan sementara yang suatu waktu dapat berubah yang muncul apabila bukti dilapangan tidak kuat.

3.5 Validitas dan Reabilitas Data

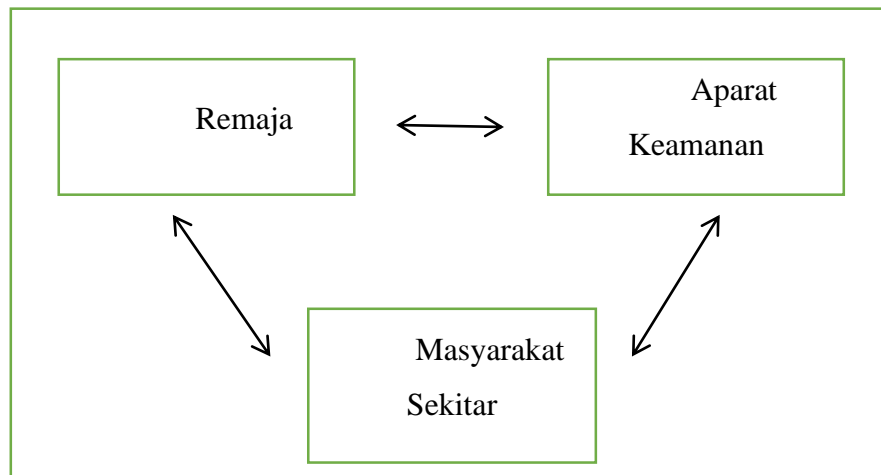
Data yang sudah terkumpul kemudian akan dianalisis untuk dapat ditarik kesimpulan. Peneliti dalam penelitian kualitatif harus berusaha untuk mendapatkan data yang sangat valid. Untuk mendapatkan data dari hasil penelitian itu agar dapat menjadi valid yaitu melalui proses sebagai berikut :

3.5.1 Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data yang di dapat dari berbagai sumber serta dengan berbagai cara dan juga berbagai waktu. Maka dari itu jika peneliti melakukan pengumpul data dengan triangulasi, maka peneliti

mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data. Sugiyono (2012, hlm. 241) Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang dapat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data serta sumber data yang telah ada. Peneliti akan menggunakan triangulasi sumber data.

Bagan 3.1
Triangulasi Sumber Data



Sumber: Diadaptasi dari Hastuti, Thahar (2017)

3.5.2 Member Check

Member check merupakan proses pengecekan data yang sudah diperoleh peneliti dari pemberi informasi, dan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang telah diperoleh apakah telah sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan. Setelah itu peneliti akan melakukan pengecekan kembali setelah penelitian ini selesai, apabila data yang ditemukan dapat disepakati oleh para informan berarti data tersebut valid, maka dari itu mengartikan semakin kredibel ataupun sebaliknya.

3.6 Isu Etik

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dan pada umumnya akan selalu memunculkan isu-isu etik dalam berbagai hal seperti *informed consent*, kerahasiaan dan anonimitas. Maka dari itu peneliti harus dapat memberikan perhatian dan juga meyakinkan para informan bahwa penelitian ini hanya bersifat sebagai bahan kajian dan tidak akan dipublikasikan kepada pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab, dengan seperti itu peneliti harus lebih

berhati-hati atas dampak negatif dan mencegah keretakan hubungan dengan infroman.